

## GURU PROFESIONAL KONTRA MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

Agustin Sukses Dakhi  
Universitas Nias Raya  
([suksesdakhi@gmail.com](mailto:suksesdakhi@gmail.com))

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tantangan penerapan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dipersiapkan menjadi seorang guru profesional. Metode penelitian adalah berdasarkan studi kepustakaan dengan menggunakan buku dan teori serta melakukan pengamatan dan mempelajari program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Adapun temuan penelitian bahwa Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka tidak mendukung mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi guru profesional. Konversi nilai mahasiswa sejumlah 20 atau 40 sks dengan kegiatan atau program yang diikuti mahasiswa tidak ada hubungannya dengan bidang ilmu atau mata kuliah di program studi atau jurusannya sehingga tidak mendukung mahasiswa menjadi guru profesional*

**Kata kunci:** *Profesionalisme guru; Kontra; MBKM*

### A. Pendahuluan

Berawal dari pertanyaan yang berkecamuk dalam benak, mengapa pada saat penerapan Merdeka belajar - Kampus Merdeka nilai mahasiswa dikonversi dengan kegiatan yang diikuti mahasiswa padahal tidak ada hubungannya dengan bidang ilmu atau mata kuliah di program studi atau jurusannya. Kemudian sejak dini memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa dan mempelajari berbagai disiplin ilmu di luar program studinya yang tidak mendukung spesialisasi bidang ilmu. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi seorang guru profesional wajib mempelajari Landasan Pendidikan, Belajar Pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik, Pendidikan Ilmu Sosial, Profesi Kependidikan, Micro Teaching, Kurikulum dan buku Teks PPKn, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran,

Pengenalan Lapangan Persekolahan. Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan pada kita bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang profesional memiliki profesi, dan profesi itu harus mengandung keahlian, artinya suatu program harus dilandasi suatu keahlian khusus untuk profesi itu. Bila ditinjau dalam bidang pendidikan, profesionalisme ini memiliki seperangkat fungsi dan tugas dalam bidang pendidikan, serta memiliki kompetensi guru.

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru profesional adalah orang dewasa yang sadar, bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Selanjutnya guru profesional memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan



mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Hamzah, 2009:15). Seorang guru profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di hadapan peserta didik. Seorang guru wajib memiliki keahlian dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Seorang guru dituntut untuk memahami berbagai jenis strategi pembelajaran sebagai modal untuk lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Apabila seorang guru memahami dan menguasai banyak strategi pembelajaran maka dengan sendirinya pembelajaran akan berlangsung mangkus dan sangkil. Ketepatan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan bidang seorang guru, sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk menyerap dan memahami pembelajaran yang disampaikan kepadanya (Sri Anitah & Noorhadi 1999:1). Damayanti (2016:95) mengemukakan bahwa orang yang berprofesi pengajar sangat mendambakan agar menjadi guru profesional. Guru profesional yang baik adalah guru yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan puas mengikuti pembelajaran.

Menurut Zainal Aqib (2010:103), kemampuan dasar profesional guru mencakup sepuluh aspek penting yang menjadi landasan kompetensi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan berkualitas. Pertama, guru harus menguasai bahan atau materi pembelajaran, termasuk kurikulum sekolah dan materi pendalaman. Penguasaan ini penting agar guru mampu menyampaikan materi secara benar, menarik, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta

didik. Kedua, guru harus mampu mengelola program pembelajaran dengan baik, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, hingga menyusun langkah-langkah instruksional yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya, kemampuan mengelola kelas juga menjadi hal krusial. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menata ruang kelas agar mendukung proses pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran secara kreatif, baik media tradisional maupun teknologi modern, untuk memperjelas materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Guru juga dituntut untuk menguasai landasan pendidikan, yaitu memahami teori, prinsip, dan filosofi pendidikan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis. Kemampuan lain yang tak kalah penting adalah mengelola interaksi pembelajaran, sehingga komunikasi antara guru dan siswa berjalan efektif dan menyenangkan. Dalam prosesnya, guru harus mampu menilai prestasi peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, guru perlu memahami fungsi bimbingan dan konseling, agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar maupun masalah pribadi. Guru juga harus menguasai administrasi sekolah, termasuk pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan data pembelajaran. Terakhir, guru dituntut mampu memahami serta menerapkan hasil penelitian pendidikan guna meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan menguasai seluruh kemampuan ini, guru



akan menjadi tenaga profesional yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang dilengkapi dengan pengamatan terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) serta pemaparan teori-teori pendidikan yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang relevan dengan masalah penelitian dari buku, artikel jurnal, pedoman kebijakan, serta teori pendidikan, kemudian memadukannya sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan hasil analisis yang lebih baik.

Menurut Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam (Abdurrahman, 2023) penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif, non-lapangan (tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara langsung) dan menggunakan bahan tertulis seperti buku, artikel, dokumen resmi sebagai sumber data. Tahapannya meliputi: penentuan topik, pencarian sumber, pemilihan sumber, evaluasi kualitas sumber, analisis data teoritis, dan penyusunan laporan penelitian. Hal ini sesuai dengan metode yang ditetapkan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan tinggi, implementasi MBKM telah dianalisis dalam berbagai kajian literatur, salah satunya adalah artikel “Merdeka Belajar and Kampus Merdeka : A Study of Western and Eastern Educational Philosophy and Their Reality” (Kardiyem dkk 2023). yang menunjukkan bahwa MBKM dibangun atas landasan filosofi

pendidikan Barat dan Timur serta menghadapi tantangan realitas implementasi di lapangan. Selain itu, dalam “Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau dari Persepsi Peminatan Mahasiswa dan Manfaat Program MBKM” Opti & Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tertarik pada magang, pertukaran pelajar, dan wirausaha dalam program MBKM serta merasakan manfaat signifikan.

## 1. Pelaksanaan Metode

Dalam penerapan metode ini, langkah-langkah yang akan ditempuh antara lain:

- a. Pengamatan terhadap kondisi nyata pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi misalnya melalui dokumen pedoman resmi (mis. Buku Panduan MBKM 2020) dan hasil kajian literatur yang memuat implementasi di jurusan/jurusan tertentu.
- b. **Studi kepustakaan** terhadap buku, artikel, pedoman kebijakan, dokumen regulasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan MBKM serta teori pendidikan (seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivisme) untuk membangun kerangka teoretis.
- c. **Analisis dan pemaparan** hasil pengamatan dengan teori pendidikan dan literatur kepustakaan: bagaimana implementasi MBKM sesuai atau berbeda dengan teori, apa hambatan/pendorongnya, serta bagaimana hasilnya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.
- d. **Penyusunan temuan** yang memadukan bahan empiris (pengamatan) dan teoritis (kepustakaan) sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.



Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai literatur dan teori tanpa harus melakukan survei lapangan yang berbiaya dan memakan waktu. Misalnya, Abdurrahman (2023) menyatakan bahwa metode ini efektif untuk memahami kerangka konseptual dan mengidentifikasi gap penelitian. Namun, keterbatasannya adalah kurangnya data primer langsung sehingga hasil analisis lebih bersifat reflektif dan teoritis, bukan empiris kuantitatif. Oleh karena itu, pengamatan terhadap kondisi aktual pelaksanaan MBKM menjadi penting untuk memperkaya data penelitian ini.

Dengan menggabungkan pengamatan terhadap program MBKM dan studi kepustakaan yang matang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis komprehensif mengenai bagaimana program MBKM diimplementasikan, bagaimana kesesuaiannya dengan teori pendidikan, dan apa implikasinya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru profesional harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam bidang pendidikan. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah:

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru mampu

mengendalikan atau menguasai kelas apabila telah menguasai materi dan rencana pembelajaran.

##### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang rapi, bersih, mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Mampu berkomunikasi secara mangkus, empatik dan santun kepada siapa saja termasuk kepada peserta didik. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan “ing ngarsa sung tuladha” yang artinya di depan memberikan contoh atau teladan. Mendidik dengan memberi teladan yang baik akan jauh lebih mangkus dibanding dengan menyuruh atau menasihati. Guru sebagaimana orang tua sudah seharusnya bisa menjadi model bagi peserta didik, perilaku keseharian guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik bahkan menjadi figur yang dikagumi, bersahaja, tegas dan berwibawa.

##### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Dalam proses *tansfering values* dan *knowledge* guru senantiasa berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Guru wajib berpartisipasi aktif pada kegiatan di masyarakat lingkungannya, hal ini juga akan memberi contoh kepada peserta didik akan nilai-nilai kehidupan sosial yang dilakukan oleh seorang guru



#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Dari uraian di atas maka guru yang memiliki kompetensi dapat dikatakan bahwa guru yang profesional, karena benar-benar menguasai atau memiliki kemampuan memahami ilmu yang diajarkan, memiliki kepribadian yang tangguh, berwibawa, mampu berinteraksi dengan siswa dan lingkungan serta menguasai metode dalam mengajar (Dakhi, A.S. 2020).

Landasan Pendidikan/Dasar-Dasar Pendidikan

Secara umum pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yakni:

1. Pendidikan formal, adalah jalur pendidikan sekolah yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini ada yang berstatus negeri dan ada pendidikan formal berstatus swasta.
2. Pendidikan nonformal, merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Jenis pendidikan nonformal ini adalah Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM), Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, Sanggar, dan kelompok belajar lainnya.

3. Pendidikan informal, adalah pendidikan keluarga, lingkungan atau masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil Pendidikan informal ini diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal. Contoh pendidikan ini adalah agama, budi pekerti, etika, sopan santun, sosialisasi. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat.

Perkembangan Peserta didik

Menurut (Danim 2011) peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Pada dasarnya peserta didik selalu berusaha untuk mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Peserta didik merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia Sunarto dan Hartono Agung (2008:35) mengatakan pertumbuhan berkaitan dengan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Selanjutnya pertumbuhan juga diartikan perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam perjalanan waktu tertentu.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi



yang telah dipelajari. Belajar dapat juga diartikan suatu proses perubahan kepribadian yang mengalami peningkatan kualitas perilaku, pengetahuan, keterampilan, daya pikir, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin dan Wardana, 2019:6). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Untuk mendukung atau membantu peserta didik mengembangkan dirinya dalam menerima informasi, cara berpikir, keterampilan, maka guru atau pendidik harus memahami dan mampu menerapkan model-model pembelajaran.

#### Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *currere* yang berarti menyelenggarakan (*to run*). Pengertian ini pada akhirnya berkembang menjadi penyelenggaraan atau pelaksanaan suatu pengajaran dan materi yang dipelajari (Hidayat, 2013:2). Kurikulum adalah jantung pendidikan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan kurikulum dalam ranah pendidikan nasional. Betapa pentingnya kurikulum tentu saja sangat mewarnai konstruksi dan wajah pendidikan suatu masyarakat. Kurikulum tidak dapat dilepaskan dari dunia sosial kita sehari-hari. Tanpa disadari, kurikulum sebenarnya menjadi bagian dari tindakan manusia dalam ranah pendidikan melalui interaksinya dengan manusia lain.

Perbincangan tentang kurikulum selalu menarik untuk dikaji seiring dengan pergantian kekuasaan. Pameo yang mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum” rasanya tepat untuk menggambarkan perubahan kurikulum di negeri ini. Pepatah tersebut sebenarnya hendak memberikan penjelasan bagi kita bahwa kurikulum bukanlah sesuatu yang *given* alias *taken for granted* tetapi dia adalah hasil dari konstruksi sosial, politik, ekonomi yang sedang berkuasa.

#### Profesi Kependidikan

Pendidik dimaksud mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengawasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru ada kalanya berlaku juga bagi tenaga kependidikan lainnya, meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pengembangan profesi dan karir guru diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran (Danim, 2010:3).

#### Perencanaan Pembelajaran



Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dijadikan sebagai pedoman operasional pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Menurut R. Ibrahim dalam Imtihanah dan Gumati (2022:63) perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan atau aktivitas merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran, metode apa yang akan dipakai dalam penilaian pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan dan media pembelajaran apa yang sesuai digunakan pada materi pembelajaran yang akan disajikan. Selanjutnya Toeti Soekanto dalam Imtihanah dan Gumati (2022:63) menyatakan perencanaan pembelajaran adalah pedoman bagi pendidik dan peserta didik yang berisi acuan yang jelas dan sistematis mengenai pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditata dan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut R. Ibrahim dalam Winataputra dkk. (2005:6.3) perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan merumuskan apa tujuan atau capaian pembelajaran, cara yang digunakan, bagaimana penilaian, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media pembelajaran apa yang akan digunakan serta bagaimana mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran.

#### Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari

“Medium”. Secara harafiah berarti “Perantara”. Merupakan perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Dalam proses pembelajaran, guru menyajikan bahan ajar kepada peserta didik sebaiknya menggunakan media supaya bahan ajar atau informasi mengenai pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang akan menyampaikan pesan (*message*) kepada peserta didik sebagai penerima pesan (*communicant*). Pada zaman sekarang ini dapat saja guru menyuruh peserta didik untuk melihat dan mendengar secara langsung pembelajaran melalui Google, YouTube ataupun bahan ajar yang dishare guru melalui WhatsApp. Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I)

Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) adalah tahapan pertama dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan, yang dilaksanakan pada semester ketiga atau keempat.

#### 1. Tujuan

- a. Pengamatan budaya sekolah secara langsung;
- b. Pengamatan struktur organisasi dan tata kerja di sekolah;
- c. Pengamatan dan implementasi peraturan dan tata tertib sekolah;
- d. Pengamatan kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah misalnya: upacara penaikan bendera, rapat;
- e. Pengamatan kegiatan atau aktivitas rutin berupa kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan;



f. Pengamatan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

## 2. Ruang Lingkup

Inti dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I merupakan kegiatan observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan budaya sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran.

### Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara komprehensif dalam sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, dan dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran ini merupakan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memadai/sesuai untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan seperangkat tujuan pembelajaran. (Majid, 2015). Sri Anitah dan (Noorhadi 1999) mengemukakan bahwa seorang guru profesional perlu mengenal dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi/bahan ajar dalam lingkungan pengajaran tertentu meliputi sifat, cakupan dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik, prosedur dan metode yang akan membawa peserta didik pada pencapaian tujuan.

### Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan solusi dalam melancarkan penyelenggaraan aktivitas pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik akan dengan mudah

mencapai tujuan, visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian manajemen pendidikan harus dipelajari dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Gulick dan Satori dalam Chairunissa (2016:1) manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi dan dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengungkapkan mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

### Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II)

Setelah mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) para mahasiswa di bawah bimbingan guru pamong diharapkan memahami tentang:

- 1) analisis kurikulum;
- 2) penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian);
- 3) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran;
- 4) pengelolaan kelas;
- 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- 6) pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran;
- 7) pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; dan
- 8) pekerjaan administrasi guru.

### Pembelajaran Mikro/*Micro Teaching*

Mata kuliah pembelajaran mikro melatih dan mematangkan kemampuan mengajar mahasiswa sebelum masuk ke kelas yang sesungguhnya. Asril Z. (2012:41), mengemukakan bahwa tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar, oleh karena itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan guru dalam mengajar. Mengajar selalu



berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual yang memerlukan “seni” dalam penanganannya, disamping memiliki keterampilan mengajar (*teaching skill*), keterampilan ini memerlukan latihan secara spesifik dalam bentuk *micro teaching*. Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan. Pembelajaran mikro bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik para teman seprofesi, dan dosen. Oleh sebab itu *micro teaching* periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di sekolah atau di lapangan.

Selanjutnya T. Gilarso dalam Asril Z. (2012:46) mengatakan bahwa tujuan umum pembelajaran mikro adalah melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Tujuan khusus adalah melatih calon guru atau mahasiswa untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam *micro teaching* adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.

#### Evaluasi Pembelajaran

Tugas profesional guru dalam pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ini bukan hanya hasil belajar melainkan suatu sistem yang meliputi strategi, guru, media dan penilaian itu sendiri. Setiap guru dan tenaga kependidikan wajib memahami konsep, prinsip teknik dan seluruh prosedur evaluasi pembelajaran sehingga hasil evaluasi benar-benar memuaskan serta mencerminkan profesionalisme. Hasil dari evaluasi pembelajaran merupakan umpan balik bagi seorang guru untuk melakukan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didiknya. Menurut Zainal A. (2017:14), tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemangkusan dan kesangkilan sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana kemampuan dan keberhasilan peserta didik.

#### Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran baik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara optimal. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.



Tiga semester yang di maksud yakni 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kampusnya. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Melalui Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

Program ini ditujukan untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar mengenai keragaman nusantara dan memperluas jaringan akademik antar mahasiswa. Dengan program ini diharapkan membangun persahabatan antar daerah, suku, budaya dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Selanjutnya terselenggara transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Program ini bisa dikatakan sebagai sarana

belajar lintas kampus. Bagi mahasiswa yang mengikuti program ini akan menerima konversi 20 SKS. Beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi untuk bisa mengikuti program ini seperti memiliki IPK minimal 2,75, terdaftar sebagai mahasiswa aktif, tidak pernah mendapatkan sanksi akademik dan non akademik, dan sebagainya. Pertukaran mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang sama bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

Program magang

Prpgram ini bisa diikuti selama 1-3 semester. Sama seperti program sebelumnya, program magang bersertifikat memiliki bobot setara 20 SKS. Di program ini mahasiswa bisa belajar langsung di tempat kerja mitra sehingga dapat memperluas jaringan dan hubungan dengan industri terkait. Mahasiswa akan mendapatkan ilmu yang relevan untuk diterapkan di dunia kerja nanti. Mitra program ini sangat beragam seperti Tokopedia, Gojek, Glints, Narasi, dan lainnya. Program magang mahasiswa bersertifikat ini juga memberikan pengayaan wawasan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul terutama dalam menghadapi persaingan global melalui *link and match* antara dunia industri dan perguruan tinggi. Program Mobilitas Internasional Mahasiswa Indonesia



Pada program ini mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar selama satu semester di perguruan tinggi terkemuka di luar negeri. Dengan demikian mahasiswa dapat berinteraksi dengan mahasiswa internasional, pengajar dan masyarakat setempat serta dapat mengikuti kegiatan lintas budaya perguruan tinggi masing-masing. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah yang mereka minati selain program studi mereka pada perguruan tinggi terkemuka di luar negeri maksimal 20 SKS. Program mobilitas internasional ini merupakan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa meliputi uang kuliah di perguruan tinggi luar negeri selama satu semester, tiket pesawat kelas ekonomi pergi pulang, akomodasi, biaya hidup bulanan, uang buku, asuransi kesehatan dan biaya PCR.

#### Proyek Kemanusiaan

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan kegiatan kemanusiaan secara mandiri yang dibuktikan dengan penjelasan atau proposal kegiatan kemanusiaan. Bentuk kegiatan pembelajaran berupa proyek kemanusiaan, yang melatih mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian dan kepekaan sosial melalui kegiatan yang bersifat terprogram dan melembaga. Tujuan dari program ini adalah menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama moral dan etika. Selanjutnya melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Hal penting lainnya adalah memberikan hak

mahasiswa yang diatur dalam undang-undang saat menjalankan kegiatan kemahasiswaan seperti asuransi kesehatan dan program studi mengkonversi nilai dari mahasiswa.

#### Riset atau Penelitian

Program ini merupakan bentuk kegiatan pembelajaran untuk membangun cara berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa menjadi peneliti untuk lebih mendalami, memahami dan melakukan metode riset yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan tinggi. Program ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah diterimanya selama ini. Penelitian ini merupakan kegiatan belajar mahasiswa dalam bentuk penelitian yang dilakukan minimal 1 semester dan maksimal 2 semester di lembaga riset atau laboratorium milik pemerintah atau industri yang memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan rektor atau dekan.

#### Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Program ini merupakan bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus. Bersama dengan masyarakat setempat, mahasiswa diharapkan mengidentifikasi potensi dan memberikan solusi sehingga kedatangan mahasiswa akan bersama-sama bisa mengembangkan potensi desa atau daerah tersebut. Tujuan pelaksanaan membangun desa/KKNT adalah sebagai berikut:

- 1 Kehadiran mahasiswa selama enam bulan atau satu semester dapat mendampingi perencanaan program di desa, mulai dari kajian potensi, masalah dan tantangan pembangunan,



penyusunan prioritas pembangunan, perencanaan program, desain sarana prasarana, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), supervisi pembangunan hingga monitoring dan evaluasi.

- 2 Memberikan pengalaman dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi andal.

#### Program Kampus Mengajar.

Program ini memberi kesempatan untuk melatih skill mengajar sekaligus mengembangkan diri. Dalam program ini mahasiswa akan menjadi mitra guru dalam pembelajaran literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi untuk jenjang SD dan SMP. Program Kampus Mengajar berlangsung selama 1 semester dan akan mendapatkan pengakuan hingga 20 SKS. Program ini dapat membuka peluang bagi mereka yang ingin menjadi guru dan mendidik di pelosok negeri. Program ini membuka peluang bagi mahasiswa mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu peserta didik satuan pendidikan dasar. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat, dan keinginan mahasiswa.

#### Program Wirausaha.

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa menuangkan dan mengembangkan jiwa wirausaha dan inovasi bisnis untuk kemajuan bangsa semakin terbuka lebar melalui program wirausaha merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, meyakini bahwa para mahasiswa yang mengikuti program Wirausaha Merdeka adalah para calon pemimpin dan inovator bisnis yang dapat

memperkecil angka pengangguran, bahkan memperluas jumlah lapangan kerja di Indonesia. Para mahasiswa yang akan menjadi peserta akan diajak berpikir kritis untuk mengembangkan ide wirausaha, bekerja sama, dan berani mengambil keputusan dalam berproses di program Wirausaha Merdeka. Wirausaha Merdeka ini adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas.

#### Tantangan

Membaca kedelapan program Merdeka - Belajar Kampus Merdeka pada bab sebelumnya, terlihat sangatlah sederhana dan mudah untuk dipikirkan. Akan tetapi bila dipelajari lebih mendalam maka setiap program ini memiliki tantangan tersendiri antara lain:

#### Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PPM)

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan dari pertukaran mahasiswa merdeka ini adalah agar mahasiswa merasakan secara langsung keberagaman budaya Nusantara. Kecanggihan teknologi terutama telekomunikasi dan transportasi saat ini memungkinkan mahasiswa mengetahui keberagaman budaya yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Mahasiswa dapat mengakses melalui Google, YouTube, Twitter, Pertemanan di Facebook, Pertemanan via Instagram serta dapat diketahui melalui Televisi, Radio dan berbagai media cetak lainnya. Kemudian berkunjung ke daerah lain juga sangat mudah saat ini karena transportasi darat, laut dan udara sudah tersedia di seluruh pelosok Nusantara. Dengan demikian



tanpa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa dapat secara langsung memahami keberagaman budaya Nusantara. Selanjutnya pertukaran mahasiswa dengan mengambil atau menempuh mata kuliah di luar prodinya selama satu atau dua semester, juga tidak ada relevansinya dengan prodinya atau jurusan. Tujuan lain pertukaran mahasiswa ini agar memperluas cakupan ilmu, namun hal ini menjadi sesuatu yang janggal karena mata kuliah lain dikonversikan dengan mata kuliah yang tidak ada hubungannya dengan ilmu di prodinya. Dengan demikian tidak mendukung mahasiswa pada program studi yang digelutinya, terlebih mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, selama satu semester sejumlah 20 SKS, tidak mempelajari mata kuliah yang mengarah pada profesi guru. Atau dengan kata lain mahasiswa mempelajari mata kuliah lain yang tidak linier dengan program studinya. Mahasiswa hanya menerima konversi mata kuliah saja dari perguruan tinggi, sekalipun tidak ada relevansinya dengan mata kuliah di prodinya. Hal ini sudah dapat dipastikan bahwa tidak akan memperkuat, memperkaya kompetensi mahasiswa serta tidak mendukung menjadi guru yang profesional.

Sebelumnya dikatakan bahwa terselenggaranya transfer ilmu pengetahuan ini untuk menutupi disparitas pendidikan, tetapi justru menambah disparitas pendidikan. Mahasiswa terpaksa mengambil mata kuliah yang tidak diminati dan mata kuliah di luar program studinya. Pada saat seseorang mendaftar di salah satu perguruan tinggi tentu memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat, kemampuan dan cita-

citanya. Namun dengan kehadiran program ini mahasiswa mengambil atau mengikuti mata kuliah yang tidak diminati dan tidak mendukung cita-citanya.

#### Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Mahasiswa mengeluh karena kesulitan untuk mendapatkan tempat magang yang sesuai, kuota terbatas serta kompetensi yang berbeda. Tempat magang yang dilamar juga mengharapkan mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam bidang perusahaan atau organisasi mereka. Mahasiswa banyak yang tidak memenuhi persyaratan pengalaman dan tidak diterima untuk magang. Bagaimana mungkin mahasiswa diharapkan berpengalaman sedangkan mereka masih kuliah, justru mereka magang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Melalui program magang ini mahasiswa mendapat sertifikat dari perusahaan atau industri tertentu, sehingga memiliki kesiapan dan terserap di dunia kerja. Namun perusahaan akan menerima pekerja dengan prioritas yang memiliki keterampilan tinggi dan sesuai dengan jurusan, dibanding dengan mahasiswa yang sekadar mendapat sertifikat. Contoh seorang mahasiswa program studi pendidikan sejarah yang diterima magang di perusahaan roti, sangat tidak mendukung mahasiswa ini menjadi guru profesional bidang sejarah karena sebagian mata kuliah sejarah dan profesi guru telah dikonversi dengan proses pembuatan roti. Dengan demikian seorang mahasiswa memiliki pengetahuan yang serba tanggung dan tidak profesional.

#### Program Mobilitas Internasional Mahasiswa Indonesia

Mahasiswa mengambil mata kuliah di luar prodinya di perguruan tinggi luar



negeri selama satu semester sejumlah 20 SKS. Mahasiswa yang dapat kuliah ke luar negeri adalah mahasiswa yang memiliki skor IELTS 6.0 dan TOEFL 7.8. Mahasiswa yang berpeluang ke Amerika, Inggris, Jepang, cina adalah mahasiswa prodi bahasa Inggris, bahasa Cina atau sastra Jepang. Jika bukan berasal dari prodi tersebut maka wajib kursus atau belajar bahasa asing terlebih dahulu. Permasalahan yang sama adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tidak mempelajari mata kuliah yang mengarah pada profesi guru selama 1 semester. Dengan kata lain mahasiswa mempelajari mata kuliah yang tidak linier dengan prodinya selama belajar di luar negeri. Dengan demikian mahasiswa hanya menerima konversi mata kuliah saja dari perguruan tinggi di luar negeri sekalipun tidak relevan dengan program studinya. Hal ini sudah dapat dipastikan bahwa tidak akan memperkuat, memperkaya atau menambah kompetensi mahasiswa.

#### Proyek Kemanusiaan

Sebenarnya tanpa mengikuti kegiatan ini, mahasiswa memiliki rasa kepedulian bidang sosial khususnya pada kemanusiaan. Bila mahasiswa diarahkan untuk mengikuti program ini maka mahasiswa tidak fokus pada perkuliahannya. Kepedulian akan kemanusiaan ini dapat dipelajari mahasiswa melalui berbagai pembelajaran seperti, mata kuliah pendidikan agama, sosiologi, pendidikan pancasila, pendidikan karakter, Ilmu sosial budaya dasar dan mata kuliah lain yang terintegrasi dengan kemanusiaan. Mahasiswa juga mengikuti beberapa kegiatan misalnya Palang Merah Indonesia (PMI), partisipasi langsung dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) bila terjadi bencana alam atau musibah lainnya.

#### Riset atau Penelitian

Riset atau penelitian akan dilakukan oleh mahasiswa tanpa melalui program ini, karena seorang mahasiswa wajib melakukan penelitian pada saat penulisan skripsi. Penelitian mahasiswa bersama dengan dosen ini belum tentu sesuai dengan program studi mahasiswa tersebut. Selanjutnya begitu banyak waktu mahasiswa tersita dan tidak fokus dalam mengikuti perkuliahan, sebab sibuk untuk mengurus semua persyaratan/prosedur melaksanakan penelitian.

#### Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Mahasiswa sebagian berasal dari desa ke kota untuk menuntut ilmu, kecuali yang lahir dan besar di kota besar. Mahasiswa yang berasal dari desa tidak membutuhkan pengalaman atau belajar tentang kearifan lokal dan kehidupan masyarakat desa, ini ibarat ikan diajari cara berenang. Program ini mengharapkan agar terjadi kerja sama lintas disiplin ilmu, lintas kompetensi. Kehadiran mahasiswa diharapkan terlibat atau mendampingi perencanaan program membangun desa. Penting diketahui bahwa yang memikirkan pembangunan desa adalah hasil musyawarah dari Kepala Desa dan seluruh aparat desa, tokoh adat (bangsawan), dan tokoh masyarakat. Mahasiswa tidak akan dilibatkan dalam perencanaan dan membangun desa bahkan bisa jadi dianggap hanya sebagai formalitas dari kampus. Mahasiswa tidak akan dilibatkan dan tidak mampu melibatkan diri lebih jauh dalam hal anggaran pembangunan desa, monitoring dan evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berdasarkan pengalaman rata-



rata mahasiswa di desa justru dimanfaatkan atau dieksploitasi.

#### Kampus Mengajar

Program Kampus mengajar ini tidak mungkin diambil oleh semua program studi karena tidak sesuai dengan bidangnya. Dari semua program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program inilah yang dapat mendukung mahasiswa menjadi guru profesional, karena mahasiswa tidak hanya terlatih dan terampil pada pembelajaran mikro, tetapi langsung bisa diterapkan dengan sekolah mitra.

#### Program Wirausaha

Persoalan yang sama bahwa mahasiswa diarahkan untuk memiliki jiwa wirausaha. Mahasiswa yang bercita-cita jadi guru, tidak ada relevansinya dengan program wirausaha ini. Jika mahasiswa berasal dari keluarga yang memiliki usaha maka tidak perlu lagi kuliah cukup melanjutkan berwirausaha. Melalui program Merdeka Belajar Kampus - Merdeka mahasiswa menempuh berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian termasuk pengalaman di luar kampus, dengan tujuan agar mahasiswa Indonesia mampu bersaing secara global. Namun program ini memunculkan banyak kendala dan masalah, menambah beban dosen dan mahasiswa, serta arah program ini yang kurang jelas dan membingungkan.

Untuk lebih mudah memahami penjelasan di atas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa tidak profesional di bidangnya karena 20 SKS mempelajari sesuatu hal tidak berhubungan dengan bidang studi atau jurusannya, terlebih mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang disiapkan menjadi guru profesional. Selanjutnya untuk

memenuhi tuntutan dan desakan dari pemerintah dalam melaksanakan merdeka belajar kampus merdeka maka kegiatan mahasiswa di luar kampus selama 2 minggu pun dinyatakan oleh perguruan tinggi sebagai program magang. Nilai mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut dikonversi pada semua SKS atau mata kuliah di semester yang berkenaan walaupun kegiatan itu tidak ada hubungannya dengan mata kuliah pada semester tersebut.

2. Salah satu tujuan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah untuk mengenalkan dunia kerja sejak dini kepada mahasiswa, jika itu tujuannya maka tidak perlu peserta didik belajar ke perguruan tinggi, lebih baik langsung saja dilatih sesuai minat, bakat dan kemampuannya supaya benar-benar menguasai bidang tersebut. Dengan kata lain kehadiran atau keberadaan perguruan tinggi tidak dibutuhkan.
3. Nama program ini adalah kampus merdeka, tetapi dosen sangat tidak merdeka karena begitu banyak tuntutan administratif yang wajib diisi oleh seorang dosen. Selain melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan laporan beban kerja dosen, ada beberapa aplikasi yang wajib diisi oleh seorang dosen seperti Sister, Simpegkeu, Sinta, Seruni, dan Bima. Kemungkinan akan bertambah lagi aplikasi lain ke depan, bila ada yang menawarkan aplikasi dengan promosi yang lebih meyakinkan. Sepenggal kalimat dalam sebuah lagu "Memang lidah tak bertulang tak terbatas kata-kata", ada pernyataan bahwa dengan adanya program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka maka mahasiswa dapat belajar tanpa



dibatasi oleh dinding-dinding kelas, bisa saja demikian tetapi jumlah ruang perkuliahan tidak lagi menjadi syarat berdirinya suatu perguruan tinggi. Bila hal ini kita kehendaki maka semua perguruan tinggi negeri dan swasta dijadikan Universitas Terbuka yang 6. Merdeka. Kenyataan setiap diadakan monev selalu ditanya tentang ketersediaan atau kelengkapan fasilitas kampus. Bila pernyataan di atas diterapkan maka hal ini tidak mendukung mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi 7. guru profesional karena untuk melakukan pembelajaran mikro (*micro teaching*) sangat sulit dipraktikkan via zoom atau online, dan penyampaian pembelajaran sangat tidak mangkus dan tidak sangkil. Selama Covid-19 belajar tidak dibatasi oleh dinding kelas, tetapi hasilnya sangat memprihatinkan, bahkan peserta didik dan mahasiswa mengalami alienasi. Hasil penelitian bahwa para peserta didik sekolah menengah pertama di kota Telukdalam mengalami gejala alienasi terhadap teman, gejala alienasi terhadap guru, gejala alienasi terhadap proses pembelajaran, gejala alienasi terhadap lingkungan sekolah dan gejala alienasi terhadap diri sendiri. Semua ini terjadi pada saat diberlakukannya belajar tanpa dibatasi oleh dinding-dinding kelas, belajar dari rumah secara online melalui 8. beberapa aplikasi guna mencegah merebaknya wabah virus corona di Indonesia. (Dakhi, A.S., 2020:133-137 IJSTM).

5. Konversi jumlah SKS dan mata kuliah dengan berbagai program yang ditempuh oleh mahasiswa juga tidak mendukung spesialisasi, sementara di

sisi lain juga dituntut pendidikan seseorang agar linier. Seseorang yang sudah menamatkan S1 melanjutkan ke jenjang S2 wajib linear, padahal konversi mata kuliah pada saat mengenyam pendidikan S1 sangat tidak linear.

Pameo yang sering terdengar bahwa ganti menteri ganti kurikulum, sebenarnya kurikulum bukanlah hal jenaka, tetapi kalau dimunculkan dan diterapkan tanpa analisis yang mendalam hasilnya memang akan kurang dari cukup.

Perguruan Tinggi juga sangat disibukkan dengan tuntutan akan keharusan adanya kerja sama antara perguruan tinggi dan industri serta kolaborasi dalam Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Sebenarnya programnya yang merdeka tetapi perguruan tinggi terikat dengan berbagai kerja sama yang wajib melakukan MOU dan MOA. Akibatnya perguruan tinggi sibuk mencari dan terpaksa melakukan kerja sama walaupun sesungguhnya tidak mendukung program studi yang ada di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya terdapat kerja sama yang tidak ada kelanjutannya dan penting diwaspadai adanya MOU dan MOA yang fiktif dilakukan oleh perguruan tinggi karena terdesak oleh aturan serta membutuhkan biaya untuk membangun kerja sama.

Pada awal dimunculkannya merdeka belajar ini, guru dan dosen merasa senang karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat sederhana hanya satu lembar HVS dan hanya tiga poin yang tertera pada RPP. Tetapi kenyataan tidak sesederhana itu bahkan jauh lebih rumit dan membebani guru dan dosen.



9. Merdeka Belajar - kampus Merdeka ini juga mengharapkan untuk menerapkan adanya asisten dosen, tetapi regulasi untuk itu tidak jelas. Agar pemahaman tentang kampus merdeka tidak kebablasan maka wajib ada syarat kepada dosen untuk dapat memiliki asisten, misalnya dosen telah memiliki jabatan fungsional Lektor 300, Lektor Kepala dan syarat lainnya.

#### D. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, memikirkan dan merenungkan beberapa materi pembelajaran atau mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa menjadi guru profesional dan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka tidak mendukung mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi guru profesional.
2. Konversi nilai mahasiswa sejumlah 20 atau 40 sks dengan kegiatan atau program yang diikuti mahasiswa tidak ada hubungannya dengan bidang ilmu atau mata kuliah di program studi atau jurusannya sehingga tidak mendukung mahasiswa menjadi guru profesional.
3. Sejak dini memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa dan mempelajari berbagai disiplin ilmu di luar program studinya hal ini tidak mendukung spesialisasi bidang ilmu.
4. Proses pembelajaran tidak berjalan mangkus dan sangkil.
5. Dosen terbebani atau disibukkan dengan administrasi yang rumit.
6. Beberapa perguruan tinggi merasa sulit bahkan bingung mengikuti dan menerapkan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

#### E. Daftar Pustaka

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Asril Z.

Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *The Learn From Home and Alienation*: 133-137 IJSTM.

Damayanti, 2016. *Sukses Menjadi Guru*. Yogyakarta: Araska.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.

Djamaluddin dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning

Hartono, Agung. Dan Sunarto 2008. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, Rakhmat. 2013. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

<https://belajarkreatif.org/7-manfaat-kkn-tematik-yang-jarang-diketahui/>.

<https://campuspedia.id/news/info-terbaru-kampus-merdeka-ada-9-program-untuk-mahasiswa/>

<https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/program-baru-wirausaha-merdeka-targetkan-lulusan-siap-kerja-dan-berwirausaha/#:~:text=Wirausaha%20Merdeka%20adalah%20bagian%20dari,melalui%200aktivitas%20di%20luar%20kelas>

<https://kampusmerdeka.um.ac.id/index.php/proyek-kemanusiaan/>



<https://m.bisnis.com/amp/read/20220721/263/1557523/cara-daftar-dan-syarat-ikut-wirusaha-merdeka-untuk-mahasiswa>  
<https://mbkm.unair.ac.id/penelitian-riset>  
<https://mbkm.unm.ac.id/bkp/kknt/>  
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke mdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar->  
[https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke mdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417529304601-Apa-itu-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka-#:~:text=Program%20Pertukaran%20Mahapeserta didik%20Merdeka%20tahun,PT\)%20terbaik%20di%20seluruh%20Indonesia a.](https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke mdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417529304601-Apa-itu-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka-#:~:text=Program%20Pertukaran%20Mahapeserta didik%20Merdeka%20tahun,PT)%20terbaik%20di%20seluruh%20Indonesia a.)  
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke mdikbud.go.id/hc/en-us/articles/9200035628953-Persyaratan-Mahasiswa-Mengikuti-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.>  
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke mdikbud.go.id/hc/en->

<us/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat->  
<https://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/program-mobilitas-internasional-mahapeserta didik-indonesia-kesempatan-bagi-mahasiswa-indonesia-belajar-di-luar-negeri/>

Imtihanah I M, dan Gumati RW. 2022. *Micro Teaching, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
[Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020](#).  
Sri Anitah W., Noorhadi. 1999. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka, Depdikbud.  
Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.  
Zainal, Aqib. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.  
Zainal, Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.